

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan institusi keuangan yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi negara. Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan. Dalam sistem ekonomi modern, perbankan memiliki peran sentral sebagai pusat yang mengalirkan modal ke seluruh sektor ekonomi, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Bank memiliki fungsi *financial intermediary* atau perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ada berbagai aktivitas operasional yang dilakukan bank. Namun, aktivitas penyaluran kredit dinilai sebagai aktivitas utama sumber pendapatan bagi perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan pada akhir tahun 2022 penyaluran kredit sudah mencapai Rp6,42 kuadriliun.

Di era globalisasi dan modernisasi yang sedang berlangsung, kebutuhan masyarakat semakin meningkat dengan cepat. Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat konsumtif masyarakat yang sangat tinggi terhadap barang-barang mewah dan berbagai barang sekunder lainnya (Nurfadillah, 2015). Dampak dari kondisi tersebut adalah munculnya fenomena di mana masyarakat kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan akan barang-barang primer, sekunder maupun barang mewah lainnya dari segi keuangan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, masyarakat berusaha dalam memperoleh bantuan dana agar dapat memenuhi kebutuhan mereka, yaitu melalui kredit perbankan. Peningkatan permintaan kredit juga disebabkan oleh pemulihan kinerja dan aktivitas pada korporasi, rumah tangga dan usaha mikro kecil menengah seiring membaiknya perekonomian akibat pandemi covid-19. Dengan meningkatnya permintaan kredit maka dapat mempengaruhi besarnya jumlah kredit yang disalurkan sehingga meningkatkan profitabilitas pada perbankan. Namun kegiatan penyaluran kredit perbankan juga dihadapkan pada suatu risiko, yaitu kredit bermasalah yang tercermin melalui rasio *non performing loan*.

Non performing loan adalah bentuk ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjamannya, baik sebagian maupun seluruhnya kepada perbankan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Rasio ini menjadi indikator dalam mengevaluasi tingkat kesehatan penyaluran kredit oleh lembaga perbankan. Apabila rasio *non performing loan* tinggi, maka bank harus melakukan pencadangan dana yang lebih besar untuk mengatasi risiko kredit bermasalah. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan modal bank dan berpotensi menyebabkan penurunan pendapatan bank. Tren kenaikan rasio *non performing loan* perbankan tertinggi sepanjang sejarah terjadi pada juli 2021. Otorita Jasa Keuangan (OJK) melaporkan *non performing loan* pada tahun tersebut mencapai Rp186,16 triliun. Sementara berdasarkan rasionya *non performing loan* sebesar 3,35%. Pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang diberlakukan untuk

mengendalikan penyebaran covid-19 berdampak pada semua sektor usaha. Dalam kondisi ini, para debitur mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank dikarenakan terjadi penurunan pendapatan (Databoks, 2021).

Dengan adanya peningkatan rasio *non performing loan*, maka diperlukan suatu pengkajian tentang aspek-aspek yang mempengaruhi *non performing loan*, dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal adalah variabel mikroekonomi yang berasal dari dalam operasional bank yang tercantum pada rasio keuangan yaitu *bank size*. Faktor eksternal merupakan variabel makroekonomi dari luar kegiatan perbankan yang terbentuk atas kebijakan moneter fiskal yaitu *gross domestic product*

Bank size adalah ukuran bank atau skala suatu bank yang mengacu pada total aset atau nilai total dari semua sumber daya milik bank tersebut. Bank dengan skala besar memiliki kapasitas untuk menyalurkan kredit dalam jumlah yang banyak, karena bank mempunyai kapasitas modal yang lebih besar. Jika penyaluran kreditnya tidak diimbangi dengan analisis dan pengawasan yang optimal maka dapat menyebabkan risiko kredit bermasalah. Beberapa penelitian terdahulu oleh (Astrini *et al.*, 2018; Faiza *et al.*, 2018; Harimurti *et al.*, 2022; Islam & Nishiyama, 2019; Laksono & Setyawan, 2019) menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Namun bertolak belakang dengan penelitian lain oleh (Wulandari *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa *bank size* tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* dan penelitian (Lestari & Sampurno, 2022; Resmawan, 2022) *bank size* berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*.

Gross domestic product menggambarkan ukuran ekonomi negara dan dijadikan sebagai indikator utama kesehatan ekonomi. *Gross domestic product* adalah jumlah dari nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. Dalam situasi resesi, ketika penjualan dan pendapatan baik pada tingkat individu maupun perusahaan menurun, hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan individu dan perusahaan untuk melunasi pinjaman mereka, akibatnya terjadi peningkatan kredit bermasalah. Pada tahun 2020 *gross domestic product* di Indonesia menurun akibat pandemi covid-19. Ekonomi domestik mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Risiko kredit pada bank juga meningkat menjadi 22,66% pada juni 2020. Menurut penelitian yang pernah dilakukan (Muljaningsih & Wulandari, 2019; Resmawan, 2022) *gross domestic product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Namun berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan (Foglia, 2022; Ihrom & Hersugondo, 2021) *gross domestic product* berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin menguji kembali dengan memperbaharui dan memperluas periode penelitian dengan judul “**Pengaruh *Bank Size* Dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *bank size* terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *gross domestic product* terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *bank size* dan *gross domestic product* secara simultan terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bank size* terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *gross domestic product* terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bank size* dan *gross domestic product* secara simultan terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan penelitian mengenai *non performing loan* yang dialami oleh perbankan yang disebabkan oleh *bank size* dan *gross domestic product*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan di universitas, khususnya dalam lingkup manajemen keuangan.

b. Bagi bank umum indonesia

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyaluran kredit perbankan dan dapat membantu bank dalam mengembangkan langkah-langkah strategis untuk mengelola kredit bermasalah.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan di bidang ekonomi.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama sehingga dapat menambah bahan pustaka.